

Pembaharuan Pendidikan Islam pada Organisasi Muhammadiyah di Daerah Terpencil: Tantangan dan Strategi Adaptasi

Khairunnisa¹, Istiana², Idrus Latif³

Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: nisakhairunnisa566@gmail.com^{1*}, iisstianahh@gmail.com²,

idruslatif.iainbone@gmail.com³

Info Artikel

Received: 22 April 2026

Revised : 10 Mei 2026

Accepted: 18 Mei 2026

Published: 03 Juni 2026

Keywords: Islamic Education Reform, Muhammadiyah, Remote Areas, Adaptation Strategies, Integrative Curriculum

Kata Kunci: Pembaharuan Pendidikan Islam, Muhammadiyah, Daerah Terpencil, Strategi Adaptasi, Kurikulum Integratif

Abstract

This study aims to analyze the renewal of Islamic education within the Muhammadiyah organization in remote areas and to identify the challenges and adaptation strategies in maintaining the relevance of KH. Ahmad Dahlan's educational thought in the modern educational era. This research employs a qualitative literature review method with a descriptive-analytical approach through the examination of various relevant scientific literatures. The findings reveal that Muhammadiyah plays a significant role in the renewal of Islamic education through the integration of Islamic values with general sciences, the development of adaptive educational systems, and the strengthening of students' character education. However, the implementation in remote areas still faces various challenges, such as limited technological infrastructure, unequal access to education, and diverse socio-cultural conditions. The adaptation strategies undertaken include strengthening educational technology infrastructure, teacher training, developing a curriculum based on progressive Islamic values, and enhancing collaboration among Muhammadiyah educational institutions. This study concludes that the renewal of Muhammadiyah education in remote areas requires an adaptive, collaborative, and contextual approach without eliminating the fundamental Islamic values and the identity of the Muhammadiyah organization.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembaharuan pendidikan Islam pada organisasi Muhammadiyah di daerah terpencil serta mengidentifikasi tantangan dan strategi adaptasi dalam menjaga relevansi pemikiran KH. Ahmad Dahlan pada era pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik melalui telaah berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki peran penting dalam pembaharuan pendidikan Islam melalui integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum, pengembangan sistem pendidikan adaptif, dan penguatan karakter peserta didik. Namun, pelaksanaannya di daerah terpencil masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, akses pendidikan yang belum merata, serta kondisi sosial budaya yang beragam. Strategi adaptasi yang dilakukan meliputi penguatan infrastruktur teknologi pendidikan, pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam berkemajuan, serta penguatan kolaborasi antarlembaga pendidikan Muhammadiyah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembaharuan pendidikan Muhammadiyah di daerah terpencil memerlukan pendekatan yang



adaptif, kolaboratif, dan kontekstual tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar Islam dan identitas persyarikatan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Pembaharuan pendidikan Islam telah lama diposisikan sebagai respons terhadap dinamika perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang terus berkembang di Indonesia. Sejak masa penjajahan hingga era modern, kebutuhan untuk menghadirkan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan umum menjadi semakin penting, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan era digital. Dalam konteks tersebut, Muhammadiyah hadir sebagai salah satu organisasi Islam yang secara konsisten menjadikan pendidikan sebagai instrumen utama pembaharuan sosial melalui gerakan tajdid yang berorientasi pada integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern (Rambe et al., 2024; Suyatno, 2023; Faizi, 2022). Berbagai kajian menunjukkan bahwa Muhammadiyah menempatkan pembaharuan pendidikan sebagai bagian penting dari misi dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan menekankan pembentukan karakter Islami, profesionalisme lulusan, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam berkemajuan (Suyatno, 2023; Faizi, 2022; Rambe et al., 2024).

Secara historis, Muhammadiyah memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia melalui jaringan lembaga pendidikan yang tersebar mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga menekankan integrasi sains, teknologi, dan penguatan karakter peserta didik sebagai bentuk implementasi nilai-nilai tajdid yang diwariskan oleh KH. Ahmad Dahlan (Rambe et al., 2024; Salsabila et al., 2024; Suyatno, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah berkontribusi terhadap peningkatan literasi masyarakat, pembentukan karakter moderat, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia yang inklusif dan berorientasi pada kemajuan (Faizi, 2022; Zain et al., 2017). Selain itu, Muhammadiyah juga aktif memperluas akses pendidikan di daerah terpencil melalui sekolah, madrasah, dan program kaderisasi yang bertujuan menghadirkan pendidikan Islam yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal (Nur et al., 2020; Pahala, 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembaharuan pendidikan Islam di daerah terpencil masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan

dan daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) masih menjadi persoalan yang cukup signifikan di Indonesia. Daerah terpencil umumnya menghadapi keterbatasan infrastruktur pendidikan, akses terhadap teknologi informasi, minimnya sumber belajar, serta keterbatasan tenaga pendidik profesional yang mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis integrasi ilmu agama dan ilmu umum secara optimal (Kafrawi, 2019; Ridwansyah, 2023; Hs, 2018). Selain itu, kondisi sosial budaya dan geografis yang beragam juga memengaruhi proses penerapan kurikulum pendidikan Islam yang modern dan kontekstual. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan Islam di daerah terpencil memerlukan strategi adaptasi yang tidak hanya berorientasi pada modernisasi sistem pendidikan, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan, budaya, dan karakteristik masyarakat setempat (Fatimah & Haerullah, 2024; Sulistiawati et al., 2024).

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pembaharuan pendidikan Islam di daerah terpencil dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kebijakan pemerintah, serta kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan teknologi digital secara tepat guna (Salikurrahman & Achmad, 2024; Salsabila et al., 2020). Kajian lain juga menegaskan bahwa konsep tajdid Muhammadiyah yang menekankan integrasi nilai keislaman, ilmu pengetahuan, dan pembentukan karakter masih sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi pendidikan (Suyatno, 2023; Faizi, 2022). Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas strategi adaptasi pembaharuan pendidikan Islam Muhammadiyah di daerah terpencil masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pembaharuan pendidikan secara umum tanpa mengkaji secara mendalam konteks geografis, sosial, dan budaya masyarakat daerah terpencil.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana pembaharuan pendidikan Islam dijalankan oleh Muhammadiyah di daerah terpencil, berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya, serta strategi adaptasi yang dapat dilakukan untuk menjaga relevansi pendidikan Islam berkembang di tengah perkembangan era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk integrasi nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan modern, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam sistem pendidikan Muhammadiyah di daerah terpencil. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, khususnya bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah di wilayah 3T.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan ini digunakan untuk memahami konsep pembaharuan pendidikan Islam dalam Muhammadiyah serta strategi adaptasinya di daerah terpencil melalui kajian berbagai literatur ilmiah yang relevan (D. Salsabila et al., 2024; Husin, 2023; Arief & Assya'bani, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen organisasi Muhammadiyah, seperti AD/ART, program kerja bidang pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu terkait pembaharuan pendidikan Muhammadiyah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan Islam, pemikiran KH. Ahmad Dahlan, serta pendidikan di daerah terpencil (Syandri & Iskandar, 2020; Abduh, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan tema penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitik untuk memahami konsep pembaharuan pendidikan Islam Muhammadiyah, tantangan implementasi di daerah terpencil, serta strategi adaptasi yang dapat diterapkan dalam menghadapi perkembangan era digital.

Instrumen penelitian berupa pedoman analisis isi (content analysis) yang digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam sumber pustaka, seperti pembaharuan kurikulum, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, penguatan karakter Islami, serta strategi pengembangan pendidikan Muhammadiyah di wilayah 3T. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas konsep pembaruan pendidikan Islam dalam Muhammadiyah, peran Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia khususnya di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), tantangan yang dihadapi, strategi adaptasi di era digital, serta hubungan antara konsep Islam berkembang dengan kebutuhan pendidikan modern di daerah terpencil. Pembahasan ini didasarkan pada kajian pustaka kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik melalui integrasi teori pendidikan Islam, pemikiran KH. Ahmad Dahlan, sejarah Muhammadiyah, dan berbagai literatur terkait implementasi pendidikan Islam di daerah terpencil.

A. Konsep Pembaruan Pendidikan Islam dalam Muhammadiyah

Pembaruan pendidikan Islam dalam Muhammadiyah berpijak pada pemikiran KH. Ahmad Dahlan yang menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai dasar pembentukan akhlak dan kapasitas intelektual umat. Secara konseptual, Ahmad Dahlan memandang bahwa pembaruan pendidikan merupakan bentuk implementasi Islam berkembang yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan relevansi sosial melalui pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, serta integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu sistem pendidikan yang terpadu (Ismail, 2023).

Temuan penelitian Salsabila dkk. menunjukkan bahwa pemikiran Ahmad Dahlan menempatkan integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai landasan utama pendidikan Muhammadiyah hingga saat ini. Konsep tersebut menjadi dasar pengembangan kurikulum, metodologi pembelajaran, dan pembentukan identitas Islami dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah (D. Salsabila et al., 2024). Selain itu, Ismail (2023) menegaskan bahwa pembaruan pendidikan Muhammadiyah menjadi salah satu bentuk reformasi pendidikan Islam di Indonesia melalui penyatuan sistem pendidikan agama dan pendidikan umum.

Secara historis, Muhammadiyah secara konsisten melakukan pembaruan sistem pendidikan di berbagai wilayah Indonesia melalui pengembangan lembaga pendidikan modern yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk di daerah terpencil (Rohman & Mulyati, 2019). Prinsip tajdid yang dikembangkan Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada pembaruan pemahaman keagamaan, tetapi juga mencakup rekonstruksi kurikulum, penguatan profesionalisme guru, dan integrasi sains modern dalam pendidikan Islam (D. Salsabila et al., 2024; Ismail, 2023).

Analisis literatur menunjukkan bahwa pembaruan pendidikan Muhammadiyah bukan merupakan bentuk penolakan terhadap tradisi Islam, melainkan upaya mengintegrasikan tradisi keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Tujuannya adalah menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, memiliki kompetensi akademik, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial masyarakat. Dalam konteks ini, tenaga pendidik Muhammadiyah didorong untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam progresif melalui kurikulum integratif, penguatan identitas keislaman, serta peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan (D. Salsabila et al., 2024; Palahuddin, 2022; Noer & S.A.P., 2023).

Namun demikian, implementasi pembaruan pendidikan Islam di daerah terpencil masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, minimnya fasilitas pendidikan modern, dan hambatan geografis yang memengaruhi pelaksanaan program pendidikan (Palahuddin, 2022; Adha et al., 2019; Noer & S.A.P., 2023). Oleh karena itu, konsep tajdid Muhammadiyah perlu

diimplementasikan secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan geografis masyarakat setempat.

B. Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Wilayah 3T

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Jaringan lembaga pendidikan Muhammadiyah tersebar mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan modern.

Rohman dan Mulyati (2019) menjelaskan bahwa Muhammadiyah berperan dalam proses transformasi pendidikan Islam di Sumatera Barat melalui perubahan sistem pesantren tradisional menjadi sekolah modern. Hal tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah menjadi salah satu agen pembaruan pendidikan Islam di berbagai daerah, termasuk wilayah yang secara geografis terpencil.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa Muhammadiyah berhasil memperluas pengaruhnya ke berbagai daerah terpencil melalui pengembangan cabang organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan dakwah (Zain et al., 2017). Muhammadiyah juga berupaya mengatasi keterbatasan tenaga pendidik agama melalui pendirian lembaga kaderisasi ulama dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam di daerah terpencil (Palahuddin, 2022).

Dalam konteks wilayah 3T, Muhammadiyah mengembangkan berbagai strategi pendidikan melalui peningkatan kapasitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum integratif, serta pemanfaatan kerja sama dengan lembaga eksternal dalam penyediaan fasilitas dan pembiayaan pendidikan. Kajian mengenai Ma'had Al-Birr UNISMA Makassar menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki peran penting dalam pembentukan kader dakwah dan pendidikan Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal di Indonesia Timur (Muzizatullah et al., 2018).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga dimanfaatkan Muhammadiyah sebagai sarana untuk memperluas akses pendidikan di daerah terpencil. Wahyono dan Rofi'i (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan akses pembelajaran meskipun masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan jaringan internet di beberapa daerah.

C. Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Daerah Terpencil

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah di daerah terpencil menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Tantangan tersebut meliputi

keterbatasan infrastruktur pendidikan, akses internet yang belum merata, minimnya fasilitas pembelajaran, serta keterbatasan tenaga pendidik profesional (Zain et al., 2017; Wahyono & Rofi'i, 2023; Noer & S.A.P., 2023).

Selain itu, hambatan geografis menyebabkan proses distribusi fasilitas pendidikan dan pelaksanaan program pelatihan guru menjadi kurang optimal. Penelitian di wilayah Aceh dan Indonesia Timur menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran dan akses transportasi menjadi faktor utama yang menghambat implementasi pembaruan pendidikan Islam di daerah terpencil (Palahuddin, 2022; Adha et al., 2019).

Faktor sosial budaya juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pendidikan Islam modern di daerah terpencil. Perbedaan budaya lokal, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan penyesuaian kurikulum dengan karakter masyarakat setempat memengaruhi keberhasilan implementasi program pendidikan Muhammadiyah (D. Salsabila et al., 2024; Charmelita et al., 2023).

Di sisi lain, keterbatasan pendanaan dan kurangnya tenaga pendidik yang terlatih menuntut Muhammadiyah untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga filantropi, alumni, dan pemerintah daerah guna mendukung pengembangan fasilitas pendidikan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

D. Strategi Adaptasi Muhammadiyah di Era Digital

Dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era digital, Muhammadiyah menerapkan beberapa strategi adaptasi. Pertama, Muhammadiyah mengembangkan kurikulum integratif yang memadukan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum sebagai bentuk implementasi pendidikan Islam berkemajuan (D. Salsabila et al., 2024; Ismail, 2023).

Kedua, Muhammadiyah melakukan pelatihan guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan penguatan pendidikan karakter Islami (Palahuddin, 2022; Noer & S.A.P., 2023).

Ketiga, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan akses pembelajaran di daerah terpencil. Penggunaan platform digital dan sistem pembelajaran daring dinilai mampu membantu proses pembelajaran meskipun masih menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah (Wahyono & Rofi'i, 2023).

Keempat, Muhammadiyah memperkuat pendidikan karakter Islami melalui program pembinaan akhlak, literasi keagamaan, dan pembiasaan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini bertujuan untuk menjaga identitas keislaman peserta didik di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi modern.

Kelima, Muhammadiyah menjalin kolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan fasilitas pendidikan, pembiayaan, serta pelatihan tenaga pendidik di wilayah 3T.

E. Hubungan Islam Berkemajuan dengan Pendidikan Modern di Daerah Terpencil

Konsep Islam berkemajuan yang dikembangkan Muhammadiyah memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan pendidikan modern di daerah terpencil. Konsep ini menekankan integrasi antara nilai-nilai keislaman, penguasaan ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat (D. Salsabila et al., 2024; Ismail, 2023).

Integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dipandang sebagai fondasi penting dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga kompetensi akademik dan kemampuan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam konteks daerah terpencil, penerapan konsep Islam berkemajuan membutuhkan dukungan kurikulum integratif, peningkatan kapasitas guru, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mengatasi keterbatasan geografis dan akses pendidikan (Wahyono & Rofi'i, 2023; Noer & S.A.P., 2023).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan Islam modern di daerah terpencil masih memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga donor, dan organisasi masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kerja sama dengan universitas, lembaga filantropi, dan organisasi pendidikan dapat membantu keberlanjutan program pembaruan pendidikan Muhammadiyah di wilayah 3T (Muzizatullah et al., 2018; Charmelita et al., 2023).

Dengan demikian, konsep Islam berkemajuan dalam Muhammadiyah dapat menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan Islam modern yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di daerah terpencil.

SIMPULAN

Pembaruan pendidikan Islam dalam Muhammadiyah merupakan bentuk implementasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan yang menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam sistem pendidikan Islam modern. Konsep Islam berkemajuan yang dikembangkan Muhammadiyah menjadi landasan dalam membangun pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks daerah terpencil dan wilayah 3T, Muhammadiyah memiliki peran penting dalam memperluas akses pendidikan Islam melalui pengembangan lembaga pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta penguatan pendidikan karakter Islami. Namun, implementasi pembaruan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi geografis yang sulit dijangkau.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Muhammadiyah melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti pengembangan kurikulum integratif, pelatihan guru berkelanjutan, pemanfaatan teknologi pendidikan, penguatan karakter Islami, serta kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dan organisasi sosial. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembaruan pendidikan Islam di daerah terpencil memerlukan pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, konsep Islam berkemajuan Muhammadiyah tetap relevan dalam menjawab kebutuhan pendidikan modern di era digital, khususnya dalam pengembangan Pendidikan Islam yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. A. (2017). Menelusuri Akar Sejarah Dan Aktivitas Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Di Kabupaten Pelalawan. *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman*, 8(2), 382. <https://doi.org/10.24014/af.v8i2.3816>
- Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). No Title. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1794>
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2023). Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>
- Charmelita, E., Lestari, W. T., Akbar, H. S., Isa, I. M., & Hidayah, A. N. (2023). Analisis Peran Muhammadiyah Dalam Dinamika Perkembangan Islam Moderat. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 6(2), 164–170. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i2.4939>
- Faizi, N. (2022). Pemikiran Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer. *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6081>
- Fatimah, M., & Haerullah, H. (2024). Peran Administrasi Sarana Dan Prasarana Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tsaqofah*, 4(6), 4109–4120. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4133>

- Hs, M. Z. H. (2018). Pemberian Tunjangan Khusus Daerah Terpencil Untuk Perbaikan Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 162–190. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.749>
- Husin, H. (2023). Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Perspektif Intelektual Muslim Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 662–684. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.784>
- Ismail, S. N. (2023). Kontribusi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Riwayah Jurnal Kependidikan*, 15(1), 63–82. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.849>
- Kafrawi, K. (2019). Pendidikan Islam Dan Madrasah. *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 72–89. <https://doi.org/10.46963/al.v4i1.17>
- Muzizatullah, Yaumi, M., & Getteng, A. (2018). Sejarah Dan Program Pendidikan Ma'had Al-Birr Pada Universitas Muhammadiyah Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 219. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7855>
- Noer, S., & S.A.P., R. S. (2023). Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review. *Tarbawi Ngabar Jurnal of Education*, 4(2), 165–195. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.520>
- Nur, I., Rusdi, R., & Sudirman, S. (2020). Sang Surya Di Wilayah Minoritas Muslim. *Transformasi Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 4(1), 59–77. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v4i1.303>
- Pahala, L. (2023). Peran Dana Sosial Zakat Dan Infaq Dalam Pengembangan Program Kesejahteraan Masyarakat Melalui Bank Syariah. *Persya*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.62070/persya.v1i2.13>
- Palahuddin, P. (2022). Mencari Solusi Defisit Ulama. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 183–200. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1303>
- Rambe, A., Nurhakim, M., & Amien, S. (2024). Reformasi Pendidikan Muhammadiyah: Pendekatan Inovatif Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Hummaniora*, 8(2), 806. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.806-812>
- Ridwansyah, R. (2023). Mediasi Kerja Ikhlas Antara Perilaku Kerja Terhadap Keterlibatan Dan Budaya Kerja Guru. *MDP-Sc*, 2(2), 507–514. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4446>
- Rohman, F. A., & Mulyati, M. (2019). Rintisan Awal Pendidikan Muhammadiyah Di Sumatera Barat Tahun 1925-1939. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 23–41.

<https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i1.20>

- Salikurrahman, L. M., & Achmad, M. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam Humanis-Teosentris TGKH Zainuddin Abdul Madjid: Kajian Sosiologis Atas Implikasinya Dalam Transformasi Masyarakat. *Maulana*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.51806/b8newz82>
- Salsabila, D., Zalnur, M., & Masyhudi, F. (2024). Peran Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Muhammadiyah Masa Kini. *Alsyst*, 4(6), 895–908. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i6.4118>
- Salsabila, U. H., Fitrah, P. F., & Nursangadah, A. (2020). Eksistensi Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Abad 21. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 68–77. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>
- Sulistiawati, E., D. D. R. J., Yuspiani, Y., & Musdalifah, M. (2024). Analisis Kebijakan Desentralisasi Sistem Pendidikan Nasional Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Madrasah. *Jurnal Mappesona*, 7(3), 149–160. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i3.5670>
- Suyatno, S. (2023). Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad Ke-2 Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11–32. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.8067>
- Syandri, S., & Iskandar, A. (2020). Pemikiran Dakwah K.H. Fathul Mu'in Dg. Maggading: Gerakan Muhammadiyah Cabang Makassar 1960-1970. *Komunika Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(2), 223–240. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i2.4074>
- Wahyono, W., & Rofi'i, A. (2023). Penerapan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang. *Jiem (Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.24235/jiem.v7i2.14964>
- Zain, A., Yusuf, M., & Fuadi, M. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Aceh. *Al-Idarah Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1541>